

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merah besar merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang termasuk dalam golongan sayuran (olerikultura) dengan permintaan yang tinggi di pasaran karena menjadi bahan penyedap rasa pada olahan makanan untuk keperluan rumah tangga hingga industri (Waldi, 2017). Buah cabai merah berukuran 6-10 cm dengan diameter 0,7-1,3 cm dengan permukaan yang halus dan mengkilat (Andayani, 2016). Berdasarkan kondisi geografisnya, sebagian besar daerah di Indonesia dapat dijadikan sebagai lokasi budidaya cabai sehingga penyebarannya relatif merata (Ningsih, 2018). Hingga saat ini, Pulau Jawa masih menjadi sentra budidaya cabai merah besar (*Capsicum annuum* L.) di Indonesia dengan kontribusi sebesar 46,1% dari total produksi nasional pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu provinsi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun yang sama memproduksi cabai merah besar sebanyak 44.521 ton. Angka tersebut mengindikasikan bahwa produksinya cukup tinggi jika dibandingkan dengan luas wilayahnya. Kabupaten Kulon Progo merupakan penghasil cabai merah besar terbesar di DIY dengan produksi pada tahun 2020 sebanyak 22.522 ton atau sekitar 50,5% dari total produksi. Dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY, pada tahun 2018 produksi cabai merah besar di Kabupaten Kulon Progo mencapai 25.362,2 ton atau 73,63% dari total produksi di DIY. Pada tahun yang sama, kecamatan yang menghasilkan cabai merah besar terbesar di Kabupaten Kulon Progo adalah Panjatan dengan total produksi sebesar 10.556 ton atau sekitar 41,62% dari total produksi di kabupaten tersebut. Tanaman cabai merah besar di Kecamatan Panjatan sebagian besar dibudidayakan pada lahan sawah dan lahan pantai (Ningsih, 2018).

Salah satu sentra produksi cabai merah besar di Kecamatan Panjatan adalah Kelurahan Bugel. Berdasarkan data dari Kelurahan Bugel tahun 2021, diketahui bahwa 49,76% warga merupakan petani atau pekebun sehingga menjadi pekerjaan utama masyarakat. Selain bertani, pekerjaan yang banyak

digeluti oleh masyarakat adalah wiraswasta (14,69%), perangkat desa (8,06%), karyawan swasta (6,64%), dan buruh harian lepas serta pedagang yang masing-masing dibawah 2%. Walaupun merupakan komoditas unggulan, petani di Kelurahan Bugel tidak membudidayakan tanaman tunggal yaitu cabai melainkan juga komoditas lainnya seperti melon, semangka dan bawang merah. Oleh karena itu, setiap komoditas yang diusahakan memiliki kontribusinya masing-masing terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga (Fauziah, 2019). Perbedaan ini terjadi karena usahatani dengan komoditas yang berbeda membutuhkan *input* serta menghasilkan penerimaan yang berbeda akibat dari pengaruh berbagai faktor.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada tanaman dilahan pasir Pantai Bugel Kecamatan Panjatan yang memiliki potensi produksi cabai merah dan memiliki kontribusi paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Apabila pendapatan dari usahatani cabai merah besar menjadi sumber pemasukan utama keluarga yang dilihat dari persentase kontribusinya terhadap total pendapatan, akan berdampak buruk bagi keluarga jika sewaktu-waktu harga komoditas ini anjlok (Shofiana, 2020).

Diketahui bahwa komoditas cabai merah besar di lahan Pasir Pantai Bugel memiliki permasalahan yaitu fluktuasi harga jual. Harga komoditas cabai merah besar yang selalu mengalami fluktuasi dikarenakan terjadinya permintaan yang tinggi dan rendah pada masa-masa tertentu menjadi dilema tersendiri bagi para pelaku usahanya (Naully, 2016). Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa harga cabai merah besar di tingkat petani pada musim panen bulan Juli 2021 sebesar Rp 65.000,- hingga Rp 70.000,- per kilogram. Harga tersebut relatif sedikit lebih rendah dibanding musim panen sebelumnya yaitu berkisar antara Rp 75.000,- hingga Rp 80.000,- per kilogram. Walaupun demikian, harga cabai merah besar di tingkat petani pada musim panen terakhir masih jauh diatas harga terendah yang pernah terjadi.

Beberapa petani yang diwawancarai menuturkan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya harga berbagai jenis cabai termasuk cabai merah besar pernah anjlok hingga dibawah Rp 10.000,- per kilogramnya. Diketahui bahwa harga cabai merah besar dapat melambung tinggi bahkan diatas Rp 150.000,- per kilogram pada musim hujan yaitu antara bulan Oktober hingga Maret serta saat memasuki atau bertepatan dengan bulan Ramadhan, diluar selain itu pada musim kemarau harganya stabil dibawah Rp 90.000,- per kilogramnya.

Hal tersebut disebabkan karena permintaan yang tetap sedangkan suplai dari petani yang rendah. Berbanding terbalik saat musim hujan, pada musim kemarau terutama kemarau panjang menyebabkan produksi cabai cenderung tinggi sehingga harganya turun. Maka, terjadinya fluktuasi harga dapat mencemaskan para petani di lahan pasir Pantai Bugel.

Petani di lahan pasir Pantai Bugel tetap menanam cabai merah besar walaupun dengan adanya resiko tinggi namun keuntungan yang didapatkan juga besar. Besarnya kontribusi pendapatan petani ini juga dipengaruhi dan menunjukkan status usahatani cabai merah besar sebagai sumber penghasilan utama atau sampingan. Maka, pertanyaan riset yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah “seberapa besar nominal dan kontribusi pendapatan usahatani cabai merah besar terhadap total pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY?”.

B. TUJUAN

1. Mengetahui jumlah pendapatan petani dari usahatani cabai merah besar di Kelurahan Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani cabai merah besar terhadap total pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

C. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi petani, dapat menjadi tambahan informasi dan bahan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi sumbangan pemikiran, masukan, dan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pertanian.
3. Bagi akademisi, sebagai informasi dan referensi dalam melakukan penelitian serupa.